

RINGKASAN

Voni Ulta Abriani, 240361100004, Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam Program Pascasarjana Universitas Trunodjoyo Madura, 10 Januari 2026. Identifikasi Pola Produksi dan Konsumsi Umbi-umbian di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan: Komisi Pembimbing, Ketua: Dr. Teti Sugiarti, S.P., M.Si., Anggota: Dr. Agr. Eko Setiawan, S.P.

Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah yang memiliki potensi lokal umbi-umbian. Namun, hingga saat ini kajian yang secara khusus menggambarkan produksi dan konsumsi umbi-umbian di wilayah Kecamatan Waru masih sangat terbatas. Keterbatasan data dan informasi ini menyebabkan potensi umbi-umbian di Kecamatan Waru belum dapat diketahui secara menyeluruh. Diperlukan identifikasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai produksi dan konsumsi umbi-umbian di Kecamatan Waru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola produksi dan konsumsi umbi-umbian di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Aspek produksi yang dikaji meliputi jenis dan sebaran umbi-umbian, jumlah produksi, dan kegiatan budidaya umbi-umbian yang telah dilakukan masyarakat, sedangkan aspek konsumsi meliputi jenis konsumsi, jumlah konsumsi, waktu konsumsi, cita rasa, dan cara pengolahan umbi-umbian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2025 dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *snowball sampling* untuk aspek produksi dan *convenience sampling* untuk aspek konsumsi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif disempurnakan dalam tabulasi data, gambar dan peta sebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas jenis umbi-umbian di Kecamatan Waru, dengan delapan jenis umbi yang masih dibudidayakan dan empat jenis umbi tergolong tumbuh liar. Berdasarkan aspek produksi, ubi kayu menjadi komoditas dengan tingkat produksi tertinggi, yaitu sebesar 251 kwintal. Sedangkan dari aspek konsumsi, umbi-umbian masih berperan sebagai konsumsi pangan selingan atau camilan dan tidak menggantikan pangan utama beras. Konsumsi tertinggi secara keseluruhan adalah ubi kayu sebesar 255,5 kg per bulan. Tingkat konsumsi umbi-umbian masih rendah dibawah 10% dibandingkan dengan produksinya sehingga perlu adanya inovasi dan diversifikasi pangan agar keberagaman umbi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kata Kunci: Umbi-umbian, *underutilized crop*, produksi, konsumsi, pangan lokal, diversifikasi pangan, ketahanan pangan.

SUMMARY

Voni Ulta Abriani, 240361100004, Master of Natural Resource Management, Postgraduate Program, Trunodjoyo University Madura, January 10, 2026. Identification of Production and Consumption Patterns of Tubers in Waru District, Pamekasan Regency: Supervisor: Dr. Teti Sugiarti, S.P., M.Si, Co-Supervisor: Dr. Agr. Eko Setiawan, S.P., M.Si.

Waru District, Pamekasan Regency, is a region with local tuber potential. However, studies specifically describing tuber production and consumption are still minimal, so identification is needed that can provide a clear picture of tuber production and consumption in Waru District. This study aims to identify tuber production and consumption in Waru District. Production aspects studied include the type and distribution of tubers, production volume, and tuber cultivation activities, while consumption aspects include the type, quantity, and time of consumption, taste, and tuber processing methods. The study was conducted from July to September 2025 using primary and secondary data. Primary data were obtained through observation and interviews. Sampling was carried out using the snowball sampling method for the production aspect and convenience sampling for the consumption aspect. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods. The results showed that there are twelve types of tubers, with eight types still cultivated and four types classified as growing wild. Based on the production aspect, cassava has the highest production level, namely 251 quintals. Meanwhile, in terms of consumption, tubers still serve as a secondary food and do not replace rice as the main staple. Cassava consumption is highest at 255.5 kg per month. Consumption of tubers remains low, below 10% of production, necessitating innovation and food diversification to optimally utilize tuber diversity.

Keywords: Tubers, Underutilized Crops, Production, Consumption, Local Food, Food Diversification, Food Security